

“Tes— haha, tidak mungkin kameranya rusak. Aku yang menyarankan aku yang tidak tau harus berkata apa.” Theo tertawa kecil, kemudian mengusap kepalanya sendiri.

“Matheo disini, perlukah aku menyebutkan tanggal dan tahun? Ah tidak perlu.” Sepertinya ia terlihat tidak menyiapkan kata-kata karena gesturnya terlihat kikuk. “So— hello. Bagaimana kabar kalian yang menonton ini? Baik? Sehat? Semoga tidak ada yang kehilangan, bagaimana dengan si pemilik studio? Apa ia memperhatikan video ini juga? Jika iya, hei aku ingin mengatakan bahwa kau membuat banyak orang khawatir. Termasuk Hana. Kau membuatnya sedih, padahal aku ingin melamarnya— oh well! Tapi saat ini aku sedang berpacaran dengannya. Tidak tau nanti, Hana, jika kau menonton ini apakah aku sudah melamarmu? Jika belum, tunggu ya. Jika sudah... Haha, aku sekarang malu.”

“Aku... Merasa lemah untuk saat ini. Aku khawatir, bagaimana jika aku tidak bisa melindungi orang terdekatku dengan baik? Takuya, apakah kau ada disini juga? Aku harap saat ini kau menjawab iya, aku ingin menambah tato lagi nantinya. Salah, kita berdua harus.” Theo kembali tertawa.

“Dan... Hana, apapun yang terjadi nantinya. Aku harap kau tau bahwa itu semua tidak harus ditanggung sendirian olehmu, aku harap—” Kali ini ia terlihat tersenyum kecil dan kemudian menghadap kamera.

“Saat ini kau menonton dengan senyum, aku mencintaimu.”

“Maaf untuk yang lainnya mendengarkan ini, tetapi aku memiliki kata-kata untuk kalian juga kok. Jaga kesehatan kalian, dan lakukanlah apa yang kalian ingin lakukan selama ini sebelum terlambat lagi.”

“Alright, cukup sampai sini saja. Sebenarnya aku bisa membuat dua video hanya saja kalian nanti kalian pasti protes karena ini hanya tentang Hana dan Takuya.” Tertawa, “Waktu habis dan semoga kita bertemu lagi.”

“Silahkan, Finn.” Kamera pun dioper ke Finn yang berada di dekat Theo.

--

“Is it working ? It is.” Berdehem, “Hello, there. If you watching this video, first thing is not like Finn is die or gone but maybe we can guess it as gone ? Finn will take it as a yes.”

“You know, Finn is probably don't have anything to say more because Finn doesn't like to talk much. Oh right. The name is Valentin Pavlishchev, you can call Finn as Finn. Don't you dare say that name when you just already know it kay? It's embarassing.” Pandangannya mengarah ke bawah dan menggaruk pipi yang tidak gatal dengan telunjuk.

Ia berdehem dan menatap ke kamera lagi. “What else Finn supposed to say?” Terdengar sahutan beberapa suara di belakang Finn yang memberikan beberapa usulan. “Favorite food ? Kay kay. Finn's like to eat sweet foods and mint candy is okay. Spicy foods and Black coffee is Finn's enemy. Finn once tried that coffee in one gulp and ended up crying. Who drink that shitty coffee ugh- Finn doesn't understand adults people. Kaise likes that coffee or maybe Marcus or Rei too. Hana maybe likes it too and Theo.

Yeah, those people are older than Finn.” Membenarkan posisi duduknya terlebih dahulu sebelum melanjutkan bicaranya.

“Finn also likes Libertia's people. They're weird so Finn too because Finn is one of the Libertia member. Also amazing and heartwarming group. Finn is not lonely anymore like before. It's much fun and tiring when with them!” Tertawa kecil.

“Finn's partner is Chitose Mio. She's small, cute, amazing and beautiful and also kind hearted person too. Rei is also kind but he's more like annoying big brother who won't stop bothering you. Kaise is one of Finn's senior. He's a cool person when he make a painting. Kinda mysterious maybe ? Next is Hana. Hana is more like the craziest person in Libertia, she's beautiful and her humor is sick as fuck. The next person is Verner. Verner is my first friend? Let's just say that. Nothing special about him but he's the person who always protect Finn from dangerous and gives more sweets”

“Last is Albert- he sure talks like an old man but he's 28 years old. Maybe lack of sleep can change people behavior? His cooking is not that bad. Finn likes his meringue cookies. It is delicious”

“And that's it. I talk too much and it's kinda tiring but I want to talk more too. Well anyway, I hope we can meet each other whoever watched this video. It's nice to talk to you as Finn or Valentin. If it is Kaise who watched it I would say that I love you, Big brother Kaise. Thank you for being by my side.” Tertawa pelan karena malu. Ia berusaha menatap kamera lagi dan mengucapkan sampai bertemu lagi dengan sebuah senyum lebar sebelum memberikan kameranya ke Rei.

--

“Eh... to everyone who is watching this video. Right now the situation is pretty sad. But we'll make the best out of it. I hope you guys are seeing a bright future right now!” Menunjukan senyum cerah yang menyilaukan. “Honestly, I don't know when you guys will watch this video later.”

“I'm Rei Ainsworth, Libertia's problem child, at least that's how the old men and my garage's manager call me. Today is... March 18th? Oh, It's past midnight so it's already March 19th, 2437! Things might happen later so we're recording this.”

Terlihat Rei berpikir sejenak sebelum mulai berbicara. “I have two Azuris. This one over here is Dylan, he's a sweet and chill guy.” Kamera mengarah ke Dylan yang melambaikan tangan di belakang. “The other one is Kaise, he's not here... he's a cool guy! Strong, reliable, and a bit grumpy--but he can show how he cares about those around him in weird way. He won't see this video anyway so I can say anything, hehe. He's the coolest guy I met, our first meeting is not the best but I'm glad I met him, I do hope I can hug him more before he's gone.” Berpikir lagi sebelum tertawa canggung dan berbisik ke kamera. “I do miss him, don't tell him that.”

“And... not related to that, I can't believe I'm the one saying this. A cycle of hatred is hard to stop, so start from yourself. Forgive yourself, no matter what's happening at the moment!” Terdengar samar-samar suara Dylan dan Hana yang mengejek Rei di belakang. “Stop teasing me, bloody hell. That's it... I guess? Aight, Hana-chan.”

Kamera yang dipegang Rei berpindah tangan ke Hana yang menerimanya dengan senang hati.

--

“Kalau aku mati dan kau melihat ini, sayang sekali. Setidaknya aku sudah mencoba menyelamatkan dunia dan seisinya. Kusarankan kalian pergi ke makam pejuang-pejuang perang semesta dan memberi bunga paling indah di atas nisan mereka.” Ucap Hana dengan nada dramatis

Lalu ekspresi Hana berubah 180 derajat menjadi Hana yang bahagia. “Kalau aku hidup dan melihat ini, HAHAAHA, memang sudah seharusnya! Aku ini sangat kuat! Kerja bagus, aku!” Suara tawa puas Hana masih terdengar untuk beberapa saat.

“Albert-san sekarang giliranmu!” Hana hendak mengoper kamera ke Albert, namun ditolak oleh Albert. Akhirnya Hana lah yang merekam video tersebut.

--

“Huh, should I really--no, I've wrote anything I want to say on time capsule, the mini box too. Go find it if you're lucky.”

“Hanya itu? Kalau begitu Verner-san, ada yang ingin kau sampaikan?” Hana merekam Verner yang berada di tumpukan bantal.

--

“Sorry if I didn't do much until now. Hope everyone's doing well. Take care, always,” ucap Verner singkat.

“Oke, Naoto-san?” Kamera mengarah ke Naoto yang kemudian menggeleng sambil tersenyum. Akhirnya wajah Hana kembali terlihat di sana.

--

“Karena semuanya sudah berbicara, cukup sekian videonya! Bye!” Terlihat kamera menghadap ke langit-langit, lalu ke wajah hana, kemudian tumpukan bantal. Terdengar suara klik dan gambar yang berusaha menyesuaikan fokusnya. Terasa sekali bagaimana Hana kesusahan mematikan kamera itu, yang akhirnya diambil alih oleh Rei.

“Aight, karena sudah malam dan kita harus tidur, kami harus pamit disini. Kalian semua, lambaikan tangan ke kamera—Verner, Naoto-san jangan bersembunyi.” Akhirnya para penghuni gelap studio itu pun melambaikan tangan sebagai tanda perpisahan. “Goodbye! Semoga kalian melihat dunia yang indah!”